

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik.¹ Pada dasarnya pendidikan juga hendaknya mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki intelektual yang tinggi. Pendidikan juga sebagai tolak ukur kualitas setiap orang karena dianggap sebagai kunci utama bagi suatu Negara. Pada persaingan global didunia pendidikan juga bisa diukur melalui tinggi rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik, hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca sangatlah penting di dunia pendidikan. Seperti yang disebutkan pada surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۙ ۵

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5).²

Pada proses pendidikan yang berlangsung tentunya dibutuhkan sebuah kurikulum di sekolah, kurikulum merupakan penentuan kumpulan mata pelajaran atau bahan ajar yang harus disampaikan oleh pendidik.³ Kurikulum juga berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan dari beberapa aspek sehingga proses pembelajaran yang berlangsung

¹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

² Qur'an Kemenag, "No Title," *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, Last Modified 2023, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/96>.

³ Abd. Hadi Rohmani, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum PAI," *Tafhim Al-Ilmi* 11, no. 2 (2020): 277–291.

dengan terarah. Seperti pada kurikulum K13 yang memiliki empat aspek penilaian yaitu; aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku⁴. Selain aspek penilaian pada kurikulum K13 terdapat beberapa mata pelajaran yang diwajibkan dalam proses pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh permendikbud.

Menurut permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah pasal 5 mata pelajaran yang diwajibkan di sekolah dasar yaitu meliputi; Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan⁵ Selain pelajaran yang diwajibkan oleh permendikbud sebagian besar sekolah dasar juga menerapkan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran umum. Karena Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional dan bahasa paling luas di dunia.⁶

Bahasa Inggris sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari komunikasi dalam ranah internasional.⁷ Hubungan komunikasi internasional dengan Bahasa Inggris menjadi acuan bagi banyak kalangan di Indonesia untuk belajar dan mengasah kemampuan Bahasa Inggris mereka tidak terkecuali dibidang pendidikan seperti di sekolah dasar. Sehingga penerapan mata pelajaran Bahasa Inggris sangat penting, terutama di sekolah dasar karena belajar Bahasa Inggris di usia dini akan memudahkan peserta didik dalam menyerap pembelajaran Bahasa Inggris, hal tersebut menjadikan Bahasa Inggris diterapkan pada sekolah dasar.

⁴ Kiky Chandra Silvia Anggraini, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd Tambakploso Turi Lamongan," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): 36.

⁵ Oswaldus Bule et al., "Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 33–41.

⁶ Chusnu Syarifa Diah Kusuma, "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran," *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 15, no. 2 (2019): 43–50.

⁷ Sejak Dini et al., "Sosialisasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris" 1, no. 1 (2020).

Pada penerapan mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar tentunya tidak luput dengan kendala-kendala sehingga diperoleh hasil yang belum memuaskan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sjafty terdapat kendala dalam penggunaan metode yang kurang tepat dalam mata pelajaran Bahasa Inggris,⁸ lalu menurut Darsiana terdapat kendala dalam rendahnya kemampuan membaca dalam bahasa Inggris.⁹ Kemudian penelitian Rina juga mengatakan bahwa keahlian dalam guru bahasa Inggris masih minim dan ruang kelas yang tidak layak sehingga peserta didik tidak merasa nyaman saat proses belajar mengajar di sekolah di lakukan.¹⁰

Kendala-kendala tersebut merupakan sebagai penyebab pada kemampuan kecakapan bahasa Inggris di Indonesia berada di urutan sangat rendah. Hal tersebut di tunjang dengan survey yang dilakukan oleh EF English Proficiency Index 2021 yang mengatakan bahwa negara Indonesia mendapatkan urutan ke 80 dari 103 negara di Asia.¹¹ Pada survey yang dilakukan oleh EF English Proficiency Index pada tahun 2021, Indonesia berhasil mendapatkan skor 466 tentang kecakapan bahasa Inggris di Indonesia. Dalam pelaksanaan survey tersebut tercatat ada dua juta individu yang melakukan survey tersebut pada negara-negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari.

Dalam penggunaan kecakapan dalam berbahasa di kehidupan sehari-hari juga tidak luput dengan adanya kegiatan Membaca. Membaca sebagai salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif.¹² Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktadiana mengatakan bahwa

⁸ Sjafty Nursiti Maili, "Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Unsika* 6, no. 1 (2018): 23–28.

⁹ Darsiana Darsiana, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas Iii Sd Negeri 157 Pekanbaru," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2, no. 2 (2018): 202.

¹⁰ Rina Listia, "Kendala Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar," *National Seminar Proceeding*, no. 060 (2018): 468–475.

¹¹ Panduan Studi, Agenda Pendidikan, and Info Pendidikan, "Kemampuan Bahasa Inggris Di Indonesia Rendah," *English*, 2011, <https://ekonomi.kompas.com/read/2011/09/26/21320318/~Edukasi~News>.

¹² Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 26–31.

terdapat kesulitan dalam membaca terletak pada belum mampu membaca huruf vokal,¹³ dan menurut Fauzi mengatakan bahwa kesulitan terdapat pada peserta didik yang belum bisa mengeja.¹⁴ Pada dasarnya kegiatan membaca adalah alat utama agar seseorang dapat menggapai kehidupan yang baik sehingga membaca sangatlah penting.

Selain kendala-kendala yang telah disebutkan, peneliti juga mendapati kendala-kendala yang terjadi ditiga lembaga pendidikan mengenai mata pelajaran bahasa Inggris. Lembaga- lembaga tersebut tentunya memiliki kendala yang berbeda-beda, tetapi pada tingkatan kelas yang sama yaitu kelas 1. Kendala tersebut di temui saat peneliti melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan wawancara setelah pembelajaran di lakukan. Lembaga-lembaga yang peneliti teliti juga berada di tingkatan dasar dan terletak di kabupaten Lamongan yaitu pada MI Al-muhajirin, MI Al-mukhlisin, dan MI Nurul Ulum.

MI Nurul Ulum merupakan lembaga Ibtidaiyah yang terletak di Desa Kayen Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan ini mengalami kendala dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 1A. Peneliti melakukan observasi Pada sekolah MI Nurul Ulum didapatkan beberapa peserta didik yang berbicara sendiri dengan temannya bahkan lari kebangku temannya.¹⁵ Hal ini ditunjang oleh wawancara dengan bapak Ahmad Syaiful Huda sebagai guru bahasa Inggris yang mengatakan jika *“Alhamdulillah pada mata pelajaran bahasa Inggris anak-anak kelas 1 sudah bisa mencapai kkm karena sudah bisa membaca”*.¹⁶

Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan minimum KKM dengan nilai 65 pada kemampuan membaca peserta didik di MI Nurul Ulum yang berjumlah 20 peserta didik, terdapat 2 peserta didik yang tidak tuntas KKM

¹³ Bella Oktadiana, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Peserta didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang,” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 5, no. 2 (2019): 143–164.

¹⁴ Universitas Muhammadiyah Mataram Mataram et al., “Seminar Nasional LPPM UMMAT Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I” 1 (2022): 4–8.

¹⁵ Ahmad Syaiful Huda, Observasi, 20 Oktober 2022.

¹⁶ Ahmad Syaiful Huda, Wawancara, 20 Oktober 2022.

pada penilaian harian dengan persentase 10% dari total keseluruhan peserta didik di kelas I MI Nurul Ulum yang terdapat masalah kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Inggris.¹⁷

Selain itu peneliti juga mendapati kendala di MI Al-mukhlisin yang terletak di Desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, kendala proses belajar tersebut ada pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 1A yang di ajar oleh ibu Yushiful Ilmy, S.Pd. Kendala tersebut di temui peneliti pada saat melakukan observasi yang dimana peserta didiknya aktif dalam menjawab tetapi tidak mau duduk sehingga kelas tidak kondusif.¹⁸

Dalam mengatasi hal tersebut Ibu Yushiful Ilmy mengatakan kepada peneliti saat melakukan wawancara bahwa *“Saya biasanya memakai media gambar, tetapi saya pakai bahasa Indonesia sebagai penunjuk dan anak-anak pakai bahasa Inggris, sehingga anak-anak itu gampang pahamnya”*.¹⁹ Hal tersebut di tunjang dengan hasil kemampuan membaca peserta didik di MI Al-Mukhlisin kelas 1A yang berjumlah 22 peserta didik, dalam hal tersebut peserta didik dinyatakan 100% tuntas KKM Dengan nilai KKM 70.²⁰

Ditemui juga kendala dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang terjadi kendala pada MI Al-muhajirin di desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Pada mata pelajaran bahasa inggris di kelas 1 tersebut diajar oleh ibu Siti Walidah S,Pd. Dimana saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa ibu Siti menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik yang saat diajar tidak kondusif.²¹ Lalu pada saat dilakukannya wawancara peneliti mendapati bahwa adanya kesulitan membaca pada saat materi pembelajaran berlangsung hal tersebut dibuktikan dengan kata *“anak-anak masih belum*

¹⁷ Ahmad Syaiful Huda, Dokumentasi, 20 Desember 2022.

¹⁸ Yushiful Ilmy, Observasi, 18 Oktober 2022.

¹⁹ Yushiful Ilmy, Wawancara, 18 Oktober 2022.

²⁰ Yushiful Ilmy, Dokumentasi, 20 Desember 2022.

²¹ Siti Walidah, Observasi, 19 Oktober 2022.

*bisa membaca mbk karena dalam bahasa inggris kan tulisan dan membacanya beda mbak jadi anak-anak bingung”.*²²

Hal tersebut dibuktikan dari hasil kemampuan membaca peserta didik dengan nilai KKM 70 yaitu dari 28 peserta didik yang tidak tuntas KKM berjumlah 16 peserta didik dengan persentase 57% dari seluruh jumlah peserta didik.²³ Hal tersebut dikarenakan karena peserta didik yang sering merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga minat peserta didik dalam membaca pada mata pelajaran bahasa inggris cenderung kurang, karena peserta didik yang hanya diminta untuk memahami dan mendengarkan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di 3 sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa pada 2 lembaga tersebut terdapat masalah yang berbeda dan 1 lembaga yang tidak terdapat masalah pada mata pelajaran bahasa Inggris sebagai berikut; di MI Nurul Ulum terdapat kemampuan membaca peserta didik yang kurang dari KKM, hal tersebut disebabkan karena kurangnya manajemen kelas dan penggunaan metode ceramah; di MI Al- Mukhlisin kurangnya system manajemen kelas; dan di MI Al-Muhajirin yang terdapat 16 peserta didik tidak tuntas dari KKM pada penilaian kemampuan membaca, dikarenakan pendidik hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah yang mengakibatkan peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak fokus saat pembelajaran, sehingga hasil kemampuan membaca di MI Al-Muhajirin banyak yang tidak tuntas oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan pada kemampuan membaca agar dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan.

Pada kendala-kendala yang ditemui tentunya tidak luput dengan cara penyampaian pendidik dalam proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran dianggap sangat penting dalam proses belajar mengajar berlangsung. Karena dengan metode seseorang peserta didik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan

²² Siti Walidah, Wawancara, 19 Oktober 2022.

²³ Siti Walidah, Dokumentasi, 20 Desember 2022.

oleh pendidik.²⁴ Dalam pemilihan metode pembelajaran juga harus sesuai dengan mata pelajaran bahasa Inggris yang tentunya metode tersebut harus bisa memahamkan peserta didik dalam bahasa asing, oleh karena itu peneliti memilih *Direct Method* sebagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Direct Method merupakan metode pembelajaran yang secara langsung yang umumnya dipakai dalam sebuah pembelajaran bahasa kedua, dimana seluruh orang yang terlibat (pendidik dan peserta didik), dalam proses pembelajaran bahasa kedua tersebut tidak menggunakan bahasa asli selain bahasa kedua yang diajarkan. *Direct Method* ini terdapat kelebihan berupa lidah peserta didik menjadi terlatih dan jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucapkan. Selain itu *Direct Method* juga mempunyai kelemahan di awal pembelajaran karena pendidik hanya menggunakan bahasa asing tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa anak.²⁵

Selain itu *Direct Method* juga mempunyai langkah-langkah sebagai berikut; menyapa dengan bahasa target, materi disajikan dengan gerakan atau gambar, mengenalkan tatabahasa yang benar dan memberikan pemahaman kepada peserta didik.²⁶ *Direct Method* merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kemampuan membaca peserta didik dalam bahasa asing. Pada kemampuan membaca juga terdapat empat indikator yang harus di capai sebagai berikut; menyebutkan simbol-simbol huruf; melafalkan suara huruf; menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan; dan merangkai huruf menjadi kata.²⁷

Dari indikator kemampuan membaca dijelaskan bahwa adanya komponen kemampuan peserta didik dalam melafalkan suara huruf

²⁴ Ilyas and Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *Jurnal Al-Aulia* 04, no. 01 (2018): 58–85.

²⁵ Indiyah Prana Amertawengrum, "Direct Method Sebagai Sebuah Metode Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Magistra* ISSN 0215-, no. 95 (2019): 8–13.

²⁶ Indiyah Prana Amertawengrum, "Direct Method Sebagai Sebuah Metode Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Magistra*, no. 95 (2019): 8–13.

²⁷ Darrin Widaad Mufiidah, "Pembelajaran Berbantuan Ict Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak," no. 1 (n.d.): 201–220.

termasuk dalam komponen penting.²⁸ Hal tersebut menjadi awal yang penting dalam permasalahan kesulitan membaca ejaan dan penulisan di mata pelajaran bahasa Inggris. Pada permasalahan tersebut terjadi karena tidak terlatihnya pengucapan huruf dalam bahasa Inggris yang menjadikan peserta didik susah dalam mengucapkan suatu kata. Sehingga metode pembelajaran *Direct Method* tersebut dianggap sangat penting dalam proses membaca di mata pelajaran bahasa Inggris. Karena dapat melatih pengucapan peserta didik dalam membaca bahasa Inggris.

Setelah menemukan *Direct Method* yang dirasa tepat dalam mata pelajaran bahasa Inggris, pemilihan mata pelajaran bahasa Inggris juga dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional.²⁹ Oleh karena itu bahasa Inggris sangat penting, yang dimana manusia harus memahami bahasa Inggris secara mendasar sebagai fondasi awal. Sehingga dipendidikan dasar dalam membaca harus benar-benar diperhatikan oleh peserta didik dengan baik. Karena pada dasarnya dengan kegiatan membaca akan mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi. Selain itu juga kemampuan membaca juga bisa mempengaruhi kinerja otak, menambah wawasan dan menambah daya ingat.

Sehingga jika peserta didik memiliki kemampuan membaca dari kelas rendah maka bahasa Inggris tentunya akan bisa di pelajari dengan mudah. Kemampuan membaca juga sangat penting dalam mata pelajaran bahasa Inggris karena semakin banyak kata yang baca maka akan memahami maksud dari kalimat tersebut. Akan tetapi masih banyak sekolah dasar tepatnya di kelas rendah ditemukan peserta didik yang tidak faham dengan mata pelajaran bahasa Inggris dalam segi membaca yang dianggap susah dan membingungkan, karena cara membacanya yang tidak sama dengan huruf yang ditulis. Kemudian hal tersebut menjadi masalah yang harus segera di atasi.

²⁸ Ibid.

²⁹ Kusuma, "Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran."

Pada dasarnya sudah banyak penelitian tentang *direct* sebagai metode yang cocok untuk bahasa Asing. Seperti yang telah di temui peneliti dalam jurnal yang ditulis oleh Fasaaro Hulu, Ambalegin yang menunjukkan hasil positif bagi mahapeserta didik dalam berbicara bahasa Inggris melalui metode langsung (*Direct Method*) perbedaan kemampuan berbicara mahapeserta didik dapat dilihat pada hasil post-test didapatkan 6 mahapeserta didik dengan range nilai 91,5.³⁰ Lalu penelitian yang dilakukan oleh Bacharudin Sugiharto, Muhamad Yasin mengatakan bahwa penerapan *Direct Method* bisa dikatakan berhasil karena menunjukkan persenan nilai yaitu 78,6 Nilai Bahasa Arab peserta didik bagi karakter yang akan muncul di dalam diri peserta didik.³¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lina Khustiana, mengemukakan adanya perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara metode pembelajaran *direct translation* dan *Direct Method* pada peserta didik kelas VII MTs Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara motivasi belajar tinggi dan rendah pada peserta didik kelas VII MTs.³² Lalu penelitian yang dilakukan oleh arif Penerapan metode langsung (*Direct Method*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren al-Falah telah sesuai dengan ciri-ciri dan prosedur penerapannya, bahkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren tersebut diterapkan sistem bi'ah lughawiyah.³³

Berdasarkan penelitian diatas sudah banyak penelitian tentang *Direct Method*, namun selama ini belum ada penelitian yang menggunakan metode pembelajaran *Direct Method* yang berpengaruh pada kemampuan membaca

³⁰ Fasaaro Hulu and Ambalegin Ambalegin, "Efektivitas *Direct Method* Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa," *Jurnal Basis* 5, no. 2 (2018): 21.

³¹ Bacharudin Sugiharto and Muhammad Yasin, "Pengaruh Implementasi *Direct Method* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII G MTs PPMI Assalaam Sukoharjo," *Academia: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2020): 118–133.

³² Lina Khustiana, Ibut Priono Leksono, and Harwanto, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Direct Translation* Dan Metode Pembelajaran *Direct Method* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII Mts . Jabal Noer Taman Dan Mts . Bi ' Rul Ulum Gedangan Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Education* 8, no. 4 (2020): 299–302.

³³ Arif Muh, "Metode Langsung (*Direct Method*) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lisan Jurnal Bahasa dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2019): 44–56.

di mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah tingkat sekolah dasar. Sehingga peneliti mengambil *Direct Method* dalam kemampuan membaca peserta didik di mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 1 MI. Sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode Pembelajaran *Direct Method* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas 1 MI Al-Muhajirin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan *Direct Method* Pada Pelajaran Bahasa Inggris dikelas I MI Al Muhajirin ?
2. Bagaimana Pengaruh *Direct Method* terhadap Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas I MI Al Muhajirin ?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan *Direct Method* Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas I MI Al Muhajirin.
2. Mengetahui Pengaruh *Direct Method* terhadap Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas I MI Al Muhajirin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan referensi untuk penggunaan *Direct Method*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui *Direct Method*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lembaga pendidikan ditingkat dasar, khususnya dalam kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui Direct Method.

b) Bagi Pendidik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru kepada pendidik sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 1.

c) Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian ini yang memberikan Direct Method diharapkan peserta didik dapat menguasai kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan baik.

d) Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber panduan untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan subyek penelitian yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Memperjelas sekaligus memberikan gambaran tentang judul yang diangkat oleh penulis, maka akan dijelaskan dibawah ini:

1. Direct Method

Direct Method merupakan metode yang menggunakan bahasa asing tanpa mengucapkan bahasa Indonesia sedikitpun dengan berbantuan gerakan tubuh atau gambar, sehingga peserta didik gampang dalam merespon pembelajaran bahasa asing.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan Membaca adalah kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf dan kata, yang kemudian dapat membunyikan huruf dan kata tersebut serta dapat memahami makna dari kata dan huruf tersebut.

3. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran adaptif, mata pelajaran Bahasa Inggris juga digunakan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris pada tingkatan tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu tentang pendahuluan yang didalamnya berisi pembahasan :

A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu tentang landasan teori yang didalamnya berisi tentang :

A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

BAB III yaitu tentang metode penelitian yang didalamnya berisi tentang :

A. Jenis dan pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reliabilitas, G. teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data, dan R.

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian yang didalamnya berisi tentang :

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

BAB V yaitu tentang analisis dan pembahasan yang didalamnya berisi tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI yaitu penutup yang didalamnya berisi tentang :

A. Kesimpulan, B. Saran, yang diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.